

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

NURMA CAHYANI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**NURMA CAHYANI
A21110269**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

NURMA CAHYANI
A21110269

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

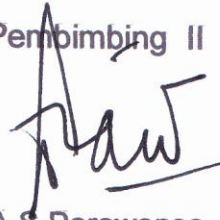
Makassar, 15 Januari 2014

Pembimbing I



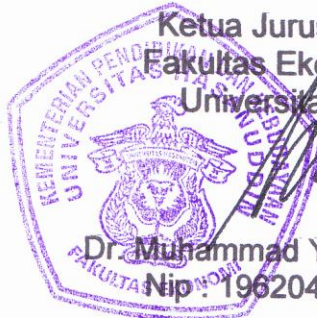
Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si
NIP: 19601113 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Dian A.S. Parawansa, SE., M.Si
NIP: 19620405 198702 2 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip: 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

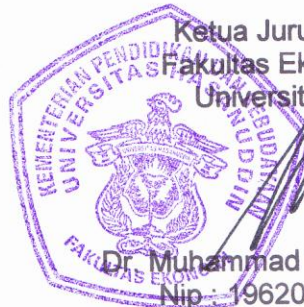
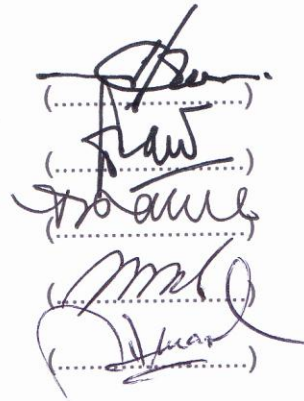
NURMA CAHYANI
A21110269

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 5 Februari 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

- | | |
|--|------------|
| 1. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si | Ketua |
| 2. Dr. Hj. Dian A.S.Parawansa, SE., M.Si | Sekretaris |
| 3. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si | Anggota |
| 4. Dr. Maat Pono, SE., M.Si | Anggota |
| 5. Drs. Kasman Damang, ME | Anggota |



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Musy
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip. 19620430 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma Cahyani
NIM : A211 10 269
Jurusan /Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya naskah di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan,


8FA23ACF118390200
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
Nurma Cahyani

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return On Assets (ROA)* Pada Bank BUMN Yang *Go Public* Di Indonesia”**. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada orang-orang yang sudah membantu ataupun sekedar memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Orang-orang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Gagaring Pagalung, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Dian A.S.Parawansa, M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si, selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.

6. Dr. Maat Pono, SE., M.Si, selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Kasman Damang, ME selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
8. Hendragunawan S.Thayf, SE., M.Si selaku penasehat akademik penulis.
9. Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
10. Tjeleri TM dan Hj. Hasnah TM selaku orang tua penulis yang selama penyusunan skripsi membantu dalam setiap doa serta pendanaannya.
11. Nurnia Halim dan Achozt selaku kakak penulis yang selama ini memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Keluarga penulis yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
13. Genk Fufufu, yaitu A. Wiwien Purnamasari, Elizar Arief, Sophia Sulistiyani, Amanah Utami Nasrun, Wahyu Prima A.S.P, dan Billy Regino Mardhy sebagai sahabat penulis yang sudah seperti saudara sendiri yang memberikan motivasi, saran, dan keceriaan.
14. Ade Setiawan A.K selaku sahabat penulis yang memberikan bantuan, saran, serta petunjuk dalam proses pembuatan skripsi hingga dapat terselesaikan.
15. Etcetera'2010, yaitu Aidil Ardiansyah, Andy Muklin, Ahmad Almuhammad, Pratiwi Kusuma Ningrum, Dewi Lestari, Asriyanti Arief, Maulanan Bima, Rio Ardiansyah dan teman-teman yang tidak bisa disebut semua namanya. **Nice to meet you all...*
16. Muh. Ilham, Wawan Sukmawan, Munawir, dan Vially yang sudah mau menjadi teman-temanku.

17. Sahabat-sahabat penulis Iryana Alex, Bella Aprilianti Putri, Accu, dan Mirna Sari Salim.

18. Genk Rbterz yaitu Tiszia, Patricia Mustika Sari, Atikah Mashatar, Ditha Elvarini, Puput Putri Angraeni, dan Novita Puspitasari.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan sumbangsih sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.

Makassar, 15 Januari 2014

Nurma Cahyani

ABSTRAKSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

Nurma Cahyani
Cepi Pahlevi
Dian A.S.Parawansa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2008 hingga 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2008 hingga 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tetapi variabel NPL, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada kasus ini, CAR dan BOPO yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Hal itu terjadi karena kecukupan modal dan efisiensi operasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan dalam periode penelitian.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan (ROA), Permodalan (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Bermasalah (NPL), Likuiditas (LDR), dan Pendapatan Bunga Bersih dari aktiva produktif (NIM).

ABSTRACT

DETERMINANTS OF RETURN ON ASSETS ON GO PUBLIC STATE OWNED BANKS IN INDONESIA

Nurma Cahyani
Cepi Pahlevi
Dian A.S.Parawansa

This research to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) to Return on Assets (ROA) wich is as a proxy of Financial Performance Banking Firms wich listed on BEI in 2008 until 2012 periods. This research using time series data from Bank Indonesia's published financial reports Banking Firms wich listed on BEI in 2008 until 2012 periods.

The result of this research shows that CAR and BOPO variables insignificant influence to ROA. But NPL, LDR, and NIM variables significant influence to ROA. In this case, CAR and BOPO variables doesn't has a significant influence to ROA, it happens because the capital adequacy and efficiency of the operation doesn't affect the financial performance in the periods of the study.

Keywords : Return On Assets (ROA).Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Bank	9
2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank.....	10
2.1.3 Bank BUMN	10

2.1.4	Kinerja Keuangan Bank	11
2.1.5	Rasio Keuangan	18
2.1.6	<i>Return On Assets</i> (ROA)	21
2.1.7	Faktor-Faktor yang Memengaruhi ROA	21
2.1.8	Laporan Keuangan	24
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Pemikiran	30
2.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	30
2.3.2	Pengaruh NPL terhadap ROA	30
2.3.3	Pengaruh BOPO terhadap ROA	31
2.3.4	Pengaruh LDR terhadap ROA	32
2.3.5	Pengaruh NIM terhadap ROA	32
2.4	Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Rancangan Penelitian	34
3.2	Tempat dan Waktu	34
3.3	Populasi dan sampel	35
3.4	Jenis dan Sumber Data	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Variabel penelitian dan Definisi Operasional	36
3.7	Analisis Data	41
3.7.1	Statistik Deskriptif	41
3.7.2	Analisis Regresi Berganda	41
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	42

3.7.4	Pengujian Hipotesis	45
3.7.5	Uji Koefisien Determinasi	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2	Analisis Data	48
4.2.1	Statistik Deskriptif	50
4.2.2	Analisis Regresi Berganda	53
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3.1	Uji Normalitas	56
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas	58
4.2.3.3	Uji Autokorelasi	59
4.2.3.4	Uji Heteroskedalitas	60
4.2.4	Pengujian Hipotesis	61
4.2.4.1	Uji F (Uji Simultan)	61
4.2.4.2	Uji T (Uji Parsial)	63
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.3	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran	73
5.3	Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

1.1 Rata-Rata Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM	3
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Variabel dan Definisi Operasional	40
3.2 Autokorelasi	44
4.1 Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM	48
4.2 Rata-Rata Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM	49
4.3 Hasil Statistik Deskriptif	50
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda	54
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	58
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	60
4.7 Hasil Uji F	62
4.8 Hasil Uji T	64
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	33
4.1 Grafik Histogram	56
4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	57
4.3 Hasil Uji Heteroskedalitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki tujuan untuk mencapai pembangunan nasional. Khususnya fungsi intermediasi, yaitu fungsi perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Suatu bank dapat dikatakan layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bermasalah dengan hal ini, termasuk salah satunya mengenai pemberian kredit dan lain-lain. Hal

ini diakibatkan tingkat persaingan bank yang semakin meningkat dalam menarik nasabah, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad, 2002). Dengan demikian, perbankan harus memperhatikan penilaian kinerja untuk melihat kondisi perbankan tersebut.

Penilaian kinerja bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Luciana dan Winny. 2005).

Laporan keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. (Kasmir, 2000).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Fahmi. 2005). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interset Margin* (NIM). Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio-rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM. Data tersebut merupakan data periode tahun 2008-2012 lansiran Direktori Bank Indonesia yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

Tabel 1.1
Bank BUMN (BNI, BTN, BRI, dan Bank Mandiri)
Rata-Rata Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM
Periode 2008 – 2012 (%)

Rasio Keuangan	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	2,40	2,48	3,15	3,32	3,37
CAR	14,63	16,06	15,63	15,65	16,66
NPL	3,90	3,60	3,19	2,71	2,64
BOPO	73,12	72,94	67,10	64,65	62,64
LDR	77,68	77,10	80,44	80,90	84,69
NIM	6,10	5,71	6,33	6,11	6,05

Sumber : Laporan Keuangan di Idx (data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai ROA diperkirakan karena variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Rasio CAR pada tabel 1.1 mengalami kenaikan sepanjang 2008-2009 terhadap ROA yang mengalami peningkatan sepanjang 2008-2009, seperti yang kita ketahui apabila rasio kecukupan modal ini baik, mengindikasikan bahwa kinerja suatu bank akan baik.

Pada NPL, apabila kredit macet meningkat maka akan menurunkan ROA, dan sebaliknya. Dapat dilihat pada tabel, sepanjang tahun 2008-2012, nilai NPL mengalami penurunan sepanjang periode tersebut, hal itu berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami peningkatan.

Pada rasio BOPO, apabila BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Namun dalam tabel 1.1 terlihat bahwa pada saat BOPO mengalami penurunan sepanjang periode 2008-2012, ROA justru mengalami peningkatan sepanjang periode tersebut.

Seperti diketahui bahwa jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan semakin baik, hal ini dapat dilihat pada tabel. Pada saat LDR mengalami peningkatan sepanjang tahun 2009-2012, ROA juga meningkat sepanjang tahun tersebut.

Sama halnya dengan rasio CAR dan LDR yang berbanding lurus dengan ROA, rasio NIM pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang mengakibatkan ROA pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar

melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, rentabilitas maupun likuiditasnya, apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahankan kesehatannya sedangkan apabila bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Faktor–Faktor Yang Memengaruhi *Return On Assets (ROA)* Pada Bank BUMN Yang *Go Public* Di Indonesia**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan yang dapat dilihat dari *Return On Assets (ROA)* pada bank BUMN periode 2008-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?
2. Apakah pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?
3. Apakah pengaruh biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?

4. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
5. Apakah pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
6. Apakah faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Bank BUMN ?
7. Faktor-faktor mana yang lebih dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
3. Menganalisis pengaruh biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
5. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.

6. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Bank BUMN.
7. Menganalisis faktor-faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Bagi pihak manajemen bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perkembangan dan pengambilan kebijakan guna peningkatan kinerja keuangan bank.
2. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan di bidang perbankan.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perbankan, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang kinerja perbankan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja bank dari metode-metode yang menjadi dasar bagi analisa permasalahan yang ada dan pemecahan tersebut. Landasan teori ini yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan ini dimana akan dijelaskan simpulan yang merupakan rumusan dari analisa dan pembahasan bab-bab sebelumnya, dan dari simpulan tersebut akan dihasilkan saran-saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Pengertian Bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Fahmi. 2005). Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan uang (surplus) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan uang (defisit) dalam bentuk kredit.

2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan perbankan :

a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Fungsi Utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.3 Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Terdapat empat bank yang termasuk bank BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri. Operasi bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya, kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

2.1.4 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi. 2011).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat . Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha

bank. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang.

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penetapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Penafsiran dilakukan untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tujuannya untuk mencari solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan terdiri atas :

- a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan pada aspek ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*Risk margin*) terhadap jumlah penanaman modalnya.

Perbankan wajib memenuhi Kewajiban Penyertaan modal minimum, atau disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy ratio*), yang dihitung dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI no.26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan Surat Edaran BI No.26/2/BPPD tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR, dimana bank yang memiliki kinerja yang baik harus memiliki kriteria CAR yang lebih dari yang dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8 % atau di atas 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva.

b. Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Aspek kualitas aset adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Setiap penanaman dana Bank dalam aktiva

Produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau bahkan macet . Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio yaitu rasio perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif dan rasio perbandingan cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh tingkat kolektibilitas yang buruk pada asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian tersebut.

Rasio yang digunakan mewakili aspek kualitas asset adalah *Non Performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

c. Aspek manajemen (*Management*)

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen

bank didasarkan pada penilaian dari beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen kualitas .

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank.

d. Aspek Rentabilitas (*earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

1. Rasio laba terhadap total aset (ROA)
2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili aspek rentabilitas adalah BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan

Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2001).

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar .

Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini, adalah :

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti : KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan

tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000) :

1. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.5 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar laporan dapat dibaca dan berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan

menggunakan analisis rasio keuangan bank (Sawir, 2009). Rasio yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain:

a. *Cash Ratio*

Likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.

b. *Reserve Requirement*

Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia

c. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank .

d. *Loan to asset ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank . Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan antara lain :

a. *Capital Adequacy ratio*

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. Rasio Rentabilitas

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank . Beberapa rasio rentabilitas yang digunakan antara lain :

a. *Return on assets*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

b. *Return on equity*

Perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.

c. Rasio biaya operasional

d. Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

e. *Net Profit Margin*

Perbandingan antara net income dengan operating income.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

2.1.7 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Return On Assets (ROA)

Dalam mengukur kinerja perbankan dapat dilihat beberapa faktor yang memengaruhi penilaian kinerja melalui *Return On Assets* (ROA), yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika rasio CAR meningkat maka ROA akan semakin baik, sehingga kinerja perbankan pun meningkat.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu perbankan.

3. BOPO

Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini berpengaruh negatif pada ROA, karena semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin buruk kinerja perbankan.

4. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposite Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Semakin tinggi rasio LDR maka kinerja perbankan akan semakin baik, karena rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013 perihal perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro

Wajib Minimum berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam rupiah, tata cara perhitungannya yaitu :

a. Perhitungan GWM LDR dilakukan sebagai berikut :

- 1) Batas bawah LDR target ditetapkan sebesar 78%
- 2) Batas atas LDR target ditetapkan :
 - ✓ Sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 desember 2013
 - ✓ Sebesar 92% sejak tanggal 2 desember 2013
- 3) Bank yang memiliki LDR di dalam kisaran LDR target dikenakan GWM LDR sebesar 0%.
- 4) Bank yang memiliki LDR kurang dari batas bawah LDR target diberikan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian antara parameter disinsentif bawah (saat ini sebesar 0,1), selisih antara batas bawah LDR target dan LDR bank, dan dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah.
- 5) Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR target dan memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM insentif (saat ini ditetapkan 14%) akan dikenakan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian parameter disinsentif atas (saat ini sebesar 0,2), selisih antara LDR bank dan batas atas LDR target, dan DPK dalam rupiah.
- 6) Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR target namun memiliki KPMM sama atau lebih besar dari KPMM insentif (saat ini ditetapkan 14%), maka kewajiban pemenuhan GWM LDR sebesar 0%.

- b. Perhitungan LDR bank diperoleh dari pos-pos neraca mingguan yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan perbankan sehingga kinerja perbankan akan semakin baik.

2.1.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap. 2008).

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Fahmi. 2011) "suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Rugi-Laba

Menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Hapsoro (2005) menyatakan bahwa CAR, ROE dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank .

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak 36 bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menggunakan model analisis *Logit Regression Model* yang dilakukan pada 56 Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 triliun. Menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan tidak berpengaruh modal CAR terhadap ROA.

Penelitian Yuliani (2007) menggunakan analisis *regresi time-series cross-section* yang menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, dan LDR. Variabel BOPO

berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Tabel 2.1
Deskripsi Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Nugraheni dan Hapsoro (2005)	CAR, ROE, NPL, NPM, CMR, GWM, <i>firm size</i> , inflasi	CAR, ROE dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank.
2.	Almilia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM BOPO	Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan

			kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
3.	Mawardi (2005)	CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL	Pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, Pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Yuliani (2007)	MSDN, CAR, BOPO, LDR, ROA	Variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR signifikan positif terhadap ROA, Variabel MSDN dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2008-2012
2. Sampel yang digunakan adalah Bank BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Mudrajad, 2002).

H1 = Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit

bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2000).

H2 = Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001).

H3 = Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.4 Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Mudrajad, 2002).

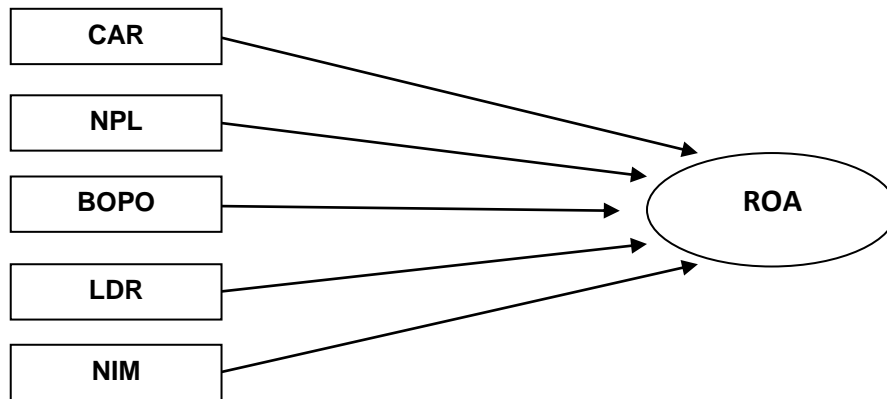
H4 = Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.5 Pengaruh NIM terhadap ROA

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H5 = Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Gambar 2.1
Pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap ROA



2.4 Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat diuji berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- e. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan 5 bank BUMN dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2008 sampai dengan 2012 yang telah diaudit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Return On Asset* (ROA), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL), biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi. 2005).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN yang bersangkutan dengan menggunakan akses internet melalui www.idx.co.id dan menggunakan link-link lainnya yang dianggap relevan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN. Bank BUMN tersebut yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah bank BUMN yang *listed* di BEI. Dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank BUMN yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008-2012 dan terdaftar di BEI.
2. Laporan keuangan merupakan laporan dengan periode tahunan (berakhir 31 Desember).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, yaitu *Return On Asset* (ROA), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL), biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2008-2012.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari direktori perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2008-2012.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen dan Variabel Independen

1. Variabel Dependen

Dalam Penelitian ini membahas penilaian kinerja keuangan bank BUMN yang listed di BEI tahun 2008-2012, dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan bank yang dibuat oleh bank serta dilaporkan secara berkala ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Adapun rasio-rasio keuangan yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari lima aspek yaitu : CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM.

3.6.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan , dengan variable sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sawir. 2009)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sawir. 2009)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL diukur dengan menggunakan rumus berikut : (Fahmi. 2011)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

4. BOPO

Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sawir. 2009)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposite Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. LDR dihitung dengan menggunakan rumus : (Harahap. 2008)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

6. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif, dirumuskan sebagai berikut: (Sawir. 2009)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variable-variabel yang digunakan penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel dan definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Return On Assets</i> (Y)	mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
2	CAR (X ₁)	memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank.	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$	Rasio
3	NPL (X ₂)	menunjukkan kemampuan mengelola kredit Bermasalah yang diberikan oleh Bank.	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO (X ₃)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional .	$BOPO = \frac{Biaya\ Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio
5	LDR (X ₄)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank.	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ DPK} \times 100\%$	Rasio
6	NIM (X ₅)	untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan Pendapatan Bunga bersih dari aktiva produktif	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Sawir (2005), Harahap (2008), dan Fahmi (2011).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil statistik deskriptif dari sampel data penelitian dapat dilihat melalui jumlah data, rata-rata sampel dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu terhadap ROA sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1,2,3,4,5,6$)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Non Performing Loan (NPL)*

X_3 = *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

$X_4 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$X_5 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$

$e = \text{Standar eror (tingkat kesalahan)}$

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006) .

3.7.3.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006).

Tabel 3.2
Tabel autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
2,64 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2, 91	Ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai F_{hitung} dalam tabel ANOVA dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

3.7.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai T_{hitung} dalam tabel *coefficients* dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0

diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia yang bergerak dalam sektor perbankan yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Data-data yang digunakan dan kemudian diolah dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank tersebut yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor perbankan pada tahun 2008-2012.

4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

Tabel 4.1
Bank BUMN (BNI, BTN, BRI, dan Bank Mandiri)
Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM
Periode 2008 – 2012 (%)

BANK	VARIABEL	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
BNI	ROA	1.10	1.70	2.50	2.90	2.90
	CAR	13.50	13.80	18.60	17.60	16.70
	NPL	4.90	4.70	4.30	3.60	2.80
	BOPO	90.20	84.90	76.00	72.60	71.00
	LDR	68.60	64.10	70.20	70.40	77.50
	NIM	6.30	6.00	5.80	6.00	5.90
MANDIRI	ROA	2.50	3.00	3.40	3.40	3.50
	CAR	15.70	15.70	13.40	15.00	15.30
	NPL	4.70	2.80	2.40	2.20	1.90
	BOPO	43.43	40.89	39.14	37.54	38.87
	LDR	60.35	62.13	67.97	74.45	80.52
	NIM	4.42	4.54	4.85	4.71	5.14
BTN	ROA	1.80	1.47	2.05	2.03	1.94
	CAR	16.14	21.54	16.74	15.03	17.69

	NPL	3.20	3.36	3.26	2.75	4.09
	BOPO	86.18	88.29	82.39	81.75	80.74
	LDR	101.83	101.29	108.42	102.56	100.90
	NIM	5.08	4.60	5.99	5.76	5.83
BRI	ROA	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15
	CAR	13.18	13.20	13.76	14.96	16.95
	NPL	2.80	3.52	2.78	2.30	1.78
	BOPO	72.65	77.66	70.86	66.69	59.93
	LDR	79.93	80.88	75.17	76.20	79.85
	NIM	8.58	7.70	8.66	7.95	7.31

Tabel 4.2
Bank BUMN (BNI, BTN, BRI, dan Bank Mandiri)
Rata-Rata Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM
Periode 2008 – 2012 (%)

Variabel	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	2.40	2.48	3.15	3.32	3.37
CAR	14.63	16.06	15.63	15.65	16.66
NPL	3.90	3.60	3.19	2.71	2.64
BOPO	73.12	72.94	67.10	64.65	62.64
LDR	77.68	77.10	80.44	80.90	84.69
NIM	6.10	5.71	6.33	6.11	6.05

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil statistik deskriptif dari sampel data penelitian dapat dilihat melalui jumlah data, rata-rata sampel dan standar deviasi.

Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	1,10	5,15	2,9230	1,16044
CAR	20	13,18	21,54	15,7245	2,12333
NPL	20	1,78	4,90	3,0450	,94389
BOPO	20	37,54	90,20	70,2980	18,61279
LDR	20	60,35	108,42	80,1625	14,83202
NIM	20	4,42	8,66	6,0560	1,32715
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa banyaknya data (N) 20, dari jumlah data sebanyak 4 bank BUMN. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana

4 bank tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $5 \times 4 = 20$ observasi.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 1,10% yaitu Bank Negara Indonesia pada periode 2012 dan yang tertinggi (maximum) 5,15% yaitu Bank Rakyat Indonesia pada periode 2012. Kemudian rata-rata ROA sebesar 2,9230%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat pada laporan keuangan perbankan di BEI terhadap asetnya termasuk dalam kategori “cukup”, sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 1,16044 yang menunjukkan ROA dapat dikatakan baik, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 15,7245%, dengan data terendah sebesar 13,18% yaitu Bank Rakyat Indonesia pada periode 2008 dan yang tertinggi 21,54% yaitu Bank Tabungan Negara pada periode 2009. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sudah memenuhi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan tinggi. Sementara standart deviasi sebesar 2,12333%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 15,7245%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 3,0450% dengan data terendah sebesar 1,78% yaitu Bank Rakyat Indonesia pada periode 2012 dan yang tertinggi 4,90% yaitu Bank Negara Indonesia pada periode 2012. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL perbankan yang tercatat di BEI tidak melebihi standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%. Sementara untuk standart deviasi sebesar 0,94389% terlihat lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 70,2980% dengan data terendah sebesar 37,54% yaitu Bank Mandiri pada periode 2011 dan yang tertinggi 90,20% yaitu Bank Negara Indonesia pada periode 2008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan efisien, karena rata-rata rasio BOPO di bawah 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standart deviasinya yaitu sebesar 18,61279%. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standart deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 80,1625% dengan data terendah sebesar 60,35% yaitu Bank Mandiri pada periode 2008 dan yang tertinggi 108,42% yaitu Bank Tabungan Negara pada periode 2010. Secara statistik, dengan rata-rata 80,1630%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEI melebihi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Sementara standart deviasi variabel LDR sebesar 14,83202% terlihat lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 80,1630%. Sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variabel ini baik.

Rasio NIM diperoleh rata-rata sebesar 6,0560% dengan data terendah sebesar 4,42% yaitu Bank Mandiri pada periode 2008 dan yang tertinggi 8,66% yaitu

Bank Rakyat Indonesia pada periode 2010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat NIM perbankan yang tercatat di BEI memenuhi standar BI yaitu minimal 6%. Sementara untuk nilai standart deviasi sebesar 1,32715 % masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 6,0560 %. Dengan demikian simpangan data pada rasio NIM pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel independen yaitu tingkat kinerja perbankan yang terinci dalam *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* serta variabel dependen yaitu *Return On Assets (ROA)* menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (mean) dari variabel independen (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM) maupun variabel dependen (ROA).

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi linear berganda variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA dapat dilihat pada tabel hasil Coefficients berdasarkan output SPSS 20 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5,459	,956		5,710	,000		
	CAR	,027	,049	,049	,545	,594	,702	1,424
	NPL	-,771	,118	-,627	-6,546	,000	,616	1,625
	BOPO	-,012	,007	-,191	-1,616	,128	,405	2,470
	LDR	-,038	,009	-,483	-4,361	,001	,460	2,173
	NIM	,538	,098	,616	5,517	,000	,454	2,203

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, maka rumus persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 5,459 + 0,027X_1 - 0,771X_2 - 0,012X_3 - 0,038X_4 + 0,538X_5$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1,2,3,4,5$)

X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_5 = Net Interest Margin (NIM)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kostanta sebesar 5,459; artinya jika CAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3), BOPO (X_4), LDR (X_5), dan NIM (X_6) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya adalah 5,459%.
2. Koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar 0,027 ; artinya jika CAR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,027% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ROA.
3. Koefisien regresi variabel NPL (X_2) sebesar -0,771; artinya jika NPL mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,771% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan ROA, meningkatnya CAR menyebabkan ROA mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi variabel BOPO (X_3) sebesar -0,012; artinya jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,012% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA.
5. Koefisien regresi variabel LDR (X_4) sebesar -0,038; artinya jika LDR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,038% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Artinya pada penelitian ini, LDR yang bernilai negatif akan menyebabkan ROA menjadi tidak baik karena nilai ROA akan menurun.

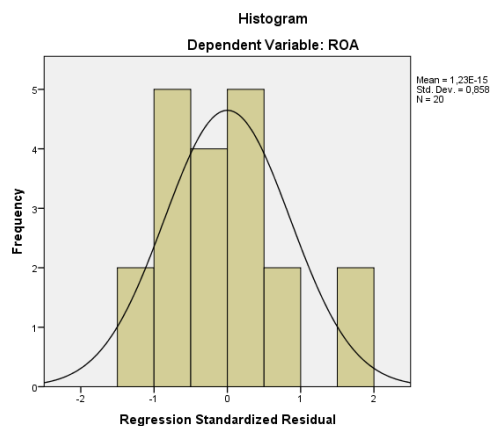
6. Koefisien regresi variabel NIM (X_5) sebesar 0,538; artinya jika NIM mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,538% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NIM dengan ROA, semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula ROA.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

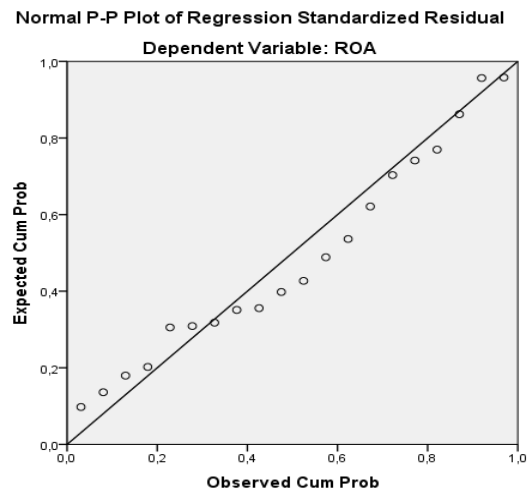
Gambar 4.1



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*).

Gambar 4.2



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data dapat dikatakan normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinieritas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan secara statistik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,702	1,424
	NPL	,616	1,625
	BOPO	,405	2,470
	LDR	,460	2,173
	NIM	,454	2,203

a. Dependent Variabel : *Capital Risk*

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari output uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Dilihat pada kolom

VIF. dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk CAR sebesar 1,424 ; NPL sebesar 1,625 ; BOPO sebesar 2,470 ; LDR sebesar 2,173 ; NIM sebesar 2,203. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sulaiman, 2004). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai Durbin Watson (DW)	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
2,64 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2, 91	Ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

Dengan menggunakan program SPSS 20, diperoleh hasil untuk uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,576

- a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari tabel 4.6 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) dari model regresi adalah 1,576. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,55 - 2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi..

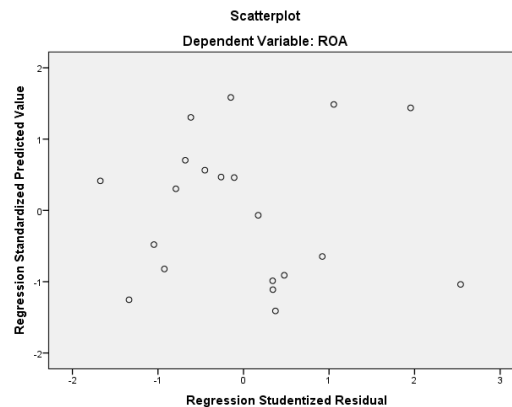
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah :

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah titik nol, dan tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai F_{hitung} dalam tabel ANOVA dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVAa

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,561	5	4,712	32,579	,000 ^b
	Residual	2,025	14	,145		
	Total	25,586	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 32,579 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Dalam artian setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan (bersama-sama) akan berpengaruh pada ROA Bank BUMN tahun 2008-2012.

4.2.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai T_{hitung} dalam tabel *coefficients* dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Untuk mengetahui koefisien variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM maka dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,459	,956		
	CAR	,027	,049	,049	,545
	NPL	-,771	,118	-,627	-,000
	BOPO	-,012	,007	-,191	-,128
	LDR	-,038	,009	-,483	-,001
	NIM	,538	,098	,616	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Sesuai tabel 4.8 di atas, maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel X1, CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan variabel CAR di atas dari 5% yaitu sebesar 59,4%
2. Variabel X2, NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan variabel NPL di bawah 5%.
3. Variabel X3, BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan variabel ROA di atas dari 5% yaitu sebesar 12,8%.

4. Variabel X4, LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan variabel ROA di bawah dari 5% yaitu sebesar 0,1%.
5. Variabel X5, NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan variabel ROA di bawah dari 5%.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R² pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,921	,893	,38031	1,576

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R mendekati 1 sebesar 0,960 atau 96,0%. Itu artinya hubungan antara variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah 96,0%. Angka sebesar 96,0% menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependen yaitu ROA memiliki hubungan yang kuat.

Nilai R Square (R^2) pada tabel 4.9 sebesar 0,921 atau 92,1%. Artinya variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dapat menerangkan variabel dependen yaitu ROA sebesar 92,1% atau R^2 sebesar 0,921 menunjukkan adanya perubahan-perubahan sebesar 92,1% yang terjadi pada ROA yang disebabkan oleh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Sedangkan sisanya sebesar 7,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjjajakan model, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,893 atau 89,3%.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara simultan atau secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut hasil uji secara simultan, yaitu memiliki nilai F hitung sebesar 32,579 dan dengan tingkat

signifikansi 0,000. Namun, secara parsial diperoleh hasil bahwa CAR dan NIM memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu NPL, BOPO, dan LDR memiliki koefisien arah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan permodalan dan risiko pasar akan cenderung meningkatkan kinerja keuangan sedangkan penurunan efisiensi operasi, risiko kredit, dan likuiditas akan cenderung menurunkan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa permodalan bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Almilia dan Herdiningtyas (2005) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa permodalan bank positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dijelaskan apabila jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank meningkat maka juga akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permodalan bank (CAR) yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan (ROA) mungkin disebabkan oleh kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank

tersebut, yang pada akhirnya akan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

4.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan kredit bermasalah pada perbankan, maka akan menurunkan laba perbankan yang di mana akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga peningkatan ini dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank.

Kredit bermasalah yang timbul semakin besar akan memperburuk kondisi suatu perbankan, yang akan meningkatkan biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Oleh karena itu bank harus siap menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh perbankan. Penurunan laba ini akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perbankan tersebut.

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasi negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasi (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang menyatakan bahwa efisiensi operasi negatif tetapi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Namun pada penelitian ini, tingkat efisiensi operasi yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan pada saat proses penelitian menggunakan laporan keuangan periode 2008-2012, penurunan tingkat efisiensi operasi tidak menyebabkan naiknya ROA (standar yang ditetapkan BI 1,5% ke atas). Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).

4.3.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan likuiditas pada perbankan apalagi melebihi standar BI yaitu di atas 110%, maka akan menurunkan perolehan laba pada perbankan tersebut. Likuiditas merupakan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan harus segera dibayar. Hal ini dapat dijelaskan bila semakin besar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan harus segera dibayar, maka peluang perbankan untuk menggunakan hutang semakin besar, karena harus menutupi kewajiban yang sudah jatuh tempo tersebut. Selain itu dengan besarnya likuiditas maka akan menurunkan laba yang akan diperoleh oleh perbankan sehingga dapat memberikan kerugian pada perbankan.

Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada di atas 110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang tidak baik, sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga tidak baik.

Perbankan yang memiliki likuiditas yang besar cenderung memberikan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh perbankan tersebut. Jika kewajiban tersebut lebih besar dari pendapatan atau penghasilan maka perbankan tersebut akan cenderung melakukan hutang. Semakin banyak hutang yang ditimbulkan akan menyebabkan kerugian yang besar sehingga tingkat kesehatan perbankan tersebut dapat dinilai tidak baik.

4.3.5 Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa kemampuan manajemen bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan kemampuan manajemen bank maka operasional bank akan terkelola dengan baik sehingga mampu menghasilkan tingkat pendapatan (laba) yang tinggi pula. Hal ini juga berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return On Assets (ROA)*, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Peningkatan kemampuan manajemen perbankan yang diikuti peningkatan pendapatan bunga bersih dari total aktiva produktif akan semakin menambah kinerja keuangan perbankan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan tersebut terhadap perbankan, maka semakin meningkat pula tingkat kesehatan bank tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
2. Variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Non Performing Loan* (NPL).
3. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a. Permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN.

- b. Kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN.
- c. Efisiensi operasi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN.
- d. Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN.
- e. Kemampuan manajemen bank untuk memperoleh pendapatan bersih dari aktiva produktifnya (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perbankan BUMN, diharapkan mampu menjaga nilai dari rasio-rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan kelima variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Jadi jika ingin meningkatkan kinerja perbankan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), maka harus menjaga dan mengamati kelima rasio tersebut.
2. Bagi pihak masyarakat, juga diharapkan memerhatikan nilai dari kelima variabel tersebut di atas karena ketika ingin berinvestasi pada perbankan BUMN. Hal ini dilakukan agar pihak masyarakat bisa melihat faktor-faktor

apa saja yang berpengaruh dan berkaitan terhadap perkembangan dan kinerja perbankan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), sehingga masyarakat tidak akan dirugikan jika ingin berinvestasi pada perbankan BUMN.

3. Bagi akademis selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis mengenai *Return On Assets* (ROA). Dan jika melakukan penelitian disarankan tidak hanya pada perbankan BUMN saja tetapi juga perbankan lainnya yang ada di Indonesia, sehingga variabel-variabel yang diajukan dapat dibuktikan secara lebih baik karena ruang lingkup yang sudah lebih luas dari sebelumnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN sektor perbankan saja, sebaiknya menambahkan sektor-sektor lainnya, seperti asuransi, pembiayaan, dan sebagainya, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat kinerja perusahaan-perusahaan BUMN dari berbagai sektor.
2. Penelitian ini terbatas pada data 5 tahun bank BUMN seluruh Indonesia.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel rasio-rasio keuangan yang digunakan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat kesehatan dan kinerja perbankan melalui variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambika, P.W.P. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, Imam, 2004, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi kedua, BP Undip, Semarang
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Luciana, S.A. dan Winny, H. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan*. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*, *Jurnal Bisnis Strategi*,
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPF.
- Nugraheni dan Hapsoro. 2005. *Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek*. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang *Sistem Penilaian Kesehatan Umum*. 2004. Jakarta: Bank Indonesia
- S. Munawir, AK. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sofyan, Syafri H. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 Tahun 1998 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Nurma Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Sorowako, 16 Oktober 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Tosalili No. 41 Sorowako
Hp : +6281340632366 / +6282192831631
Alamat Email : uchalhia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. TK Al-Ikhwan (1996-1998)
2. SDN Dongi (1998-2004)
3. SMP YPS Singkole (2004-2007)
4. SMA YPS Lawewu (2007-2010)

Pendidikan Nonformal / Pelatihan / Organisasi

1. *Basic Study Skill Training, Hasanuddin University* (2010)
2. Pengurus IPMIL Luwu Timur Kecamatan Nuha (2011-2012)
3. Seminar Nasional Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI)

Makassar, 15 Januari 2014

Nurma Cahyani

LAMPIRAN 2

Data ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Pada Bank BUMN 2008-2012.

BANK	VARIABEL	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
BNI	ROA	1.10	1.70	2.50	2.90	2.90
	CAR	13.50	13.80	18.60	17.60	16.70
	NPL	4.90	4.70	4.30	3.60	2.80
	BOPO	90.20	84.90	76.00	72.60	71.00
	LDR	68.60	64.10	70.20	70.40	77.50
	NIM	6.30	6.00	5.80	6.00	5.90
MANDIRI	ROA	2.50	3.00	3.40	3.40	3.50
	CAR	15.70	15.70	13.40	15.00	15.30
	NPL	4.70	2.80	2.40	2.20	1.90
	BOPO	43.43	40.89	39.14	37.54	38.87
	LDR	60.35	62.13	67.97	74.45	80.52
	NIM	4.42	4.54	4.85	4.71	5.14
BTN	ROA	1.80	1.47	2.05	2.03	1.94
	CAR	16.14	21.54	16.74	15.03	17.69
	NPL	3.20	3.36	3.26	2.75	4.09
	BOPO	86.18	88.29	82.39	81.75	80.74
	LDR	101.83	101.29	108.42	102.56	100.90
	NIM	5.08	4.60	5.99	5.76	5.83
BRI	ROA	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15
	CAR	13.18	13.20	13.76	14.96	16.95
	NPL	2.80	3.52	2.78	2.30	1.78
	BOPO	72.65	77.66	70.86	66.69	59.93
	LDR	79.93	80.88	75.17	76.20	79.85
	NIM	8.58	7.70	8.66	7.95	7.31

Data Rata-Rata ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM pada Bank BUMN 2008-2009.

Variabel	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	2.40	2.48	3.15	3.32	3.37
CAR	14.63	16.06	15.63	15.65	16.66
NPL	3.90	3.60	3.19	2.71	2.64
BOPO	73.12	72.94	67.10	64.65	62.64
LDR	77.68	77.10	80.44	80.90	84.69
NIM	6.10	5.71	6.33	6.11	6.05

LAMPIRAN 3

HASIL SPSS 20

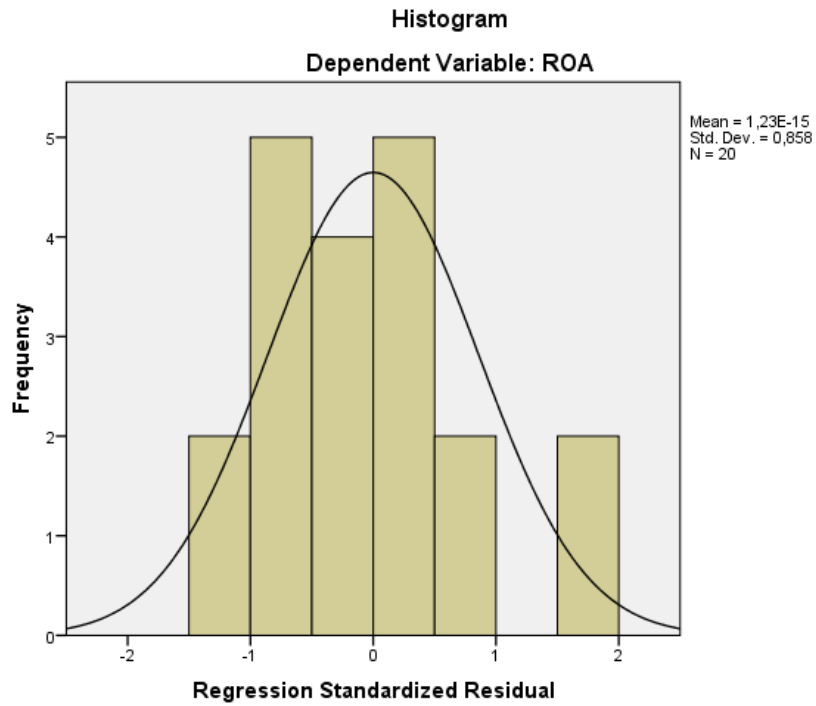
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	1,10	5,15	2,9230	1,16044
CAR	20	13,18	21,54	15,7245	2,12333
NPL	20	1,78	4,90	3,0450	,94389
BOPO	20	37,54	90,20	70,2980	18,61279
LDR	20	60,35	108,42	80,1625	14,83202
NIM	20	4,42	8,66	6,0560	1,32715
Valid N (listwise)	20				

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,921	,893	,38031	1,576
a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

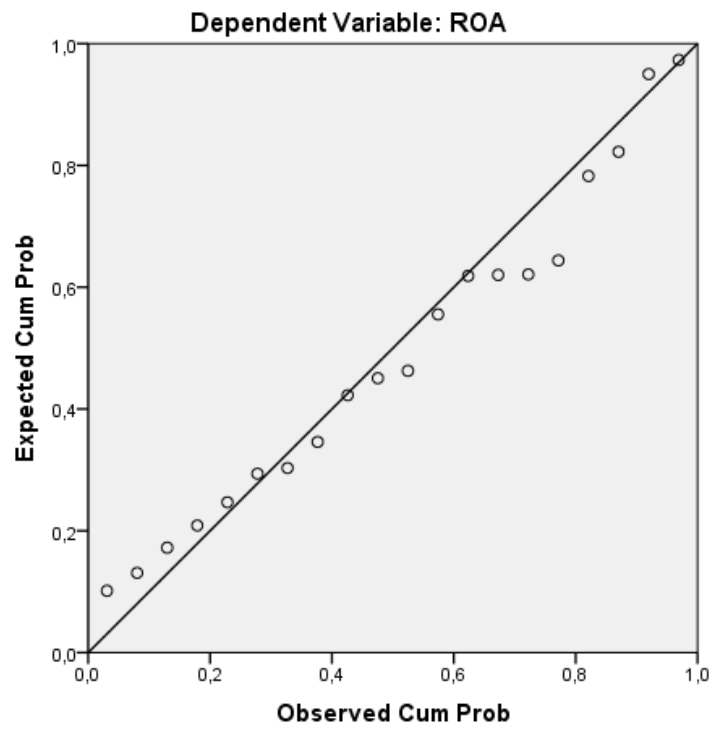
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,561	5	4,712	32,579	,000 ^b
	Residual	2,025	14	,145		
	Total	25,586	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, BOPO						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,459	,956		5,710	,000		
	CAR	,027	,049	,049	,545	,594	,702	1,424
	NPL	-,771	,118	-,627	-6,546	,000	,616	1,625
	BOPO	-,012	,007	-,191	-1,616	,128	,405	2,470
	LDR	-,038	,009	-,483	-4,361	,001	,460	2,173
	NIM	,538	,098	,616	5,517	,000	,454	2,203

a. Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

